

PENYULUHAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS NUR ASSOLIHAT DAN PONPES AL-HUSAINY MELALUI BISOKOP KELILING

Misbah Priagung Nursalim¹, Subarto², Ichwani Siti Utami³

¹*Fakultas Sastra, Universitas Pamulang*

²*Program Pascasarjana, Universitas Pamulang*

³*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang*

E-mail : dosen00942@unpam.ac.id, dosen00363@unpam.ac.id, dosen00655@unpam.ac.id

ABSTRAK

MTs Nur Assolihat (Ponpes Al-Husainy) memfokuskan diri dari totalitas belajar tentang ketaqwaan, keterampilan dan pendidikan. Ketiga hal itu merupakan harapan umat Islam Indonesia dalam membangun masyarakat dan peradaban Islam pada masa mendatang. Selain itu, fokus tersebut juga membentuk tatanan masyarakat Indonesia yang harmonis dan mempunyai integritas moral yang tinggi. Program pendidikan penguatan karakter dengan mengintegrasikan mobil bioskop keliling dipilih karena dianggap penting dan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada santri dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Sebagian pengetahuan dan pembelajaran pendidikan karakter merupakan bekal mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat atau untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan mendapatkan penguatan karakter tersebut diharapkan dapat menjadi contoh di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 8-9 Maret 2020 di Pondok Pesantren dan MTs Nur Assolihat Tangerang Selatan. Metode yang digunakan yakni menggunakan pendekatan psikologis menggunakan media film. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa santri dapat memahami nilai dan karakter baik yang dapat diambil dari pesan film tersebut.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter; Film; Bioskop Keliling.

ABSTRACT

MTs Nur Assolihat (Ponpes Al-Husainy) focuses on the totality of learning about devotion, skills and education. These three things are the hopes of Indonesian Muslims in building Islamic society and civilization in the future. Apart from that, this focus also forms an order of Indonesian society that is harmonious and has high moral integrity. The character strengthening education program by integrating a mobile cinema car was chosen because it is considered important and is expected to provide education to students with a different learning approach. Some of the knowledge and character education learning is a provision for them to improve their ability to socialize with society or to continue their education to a higher level. By getting this character strengthening, it is hoped that they can become an

example in society. This community service activity was carried out on March 8-9 2020 at the Islamic Boarding School and MTs Nur Asso seen, South Tangerang. The method used is a psychological approach using film media. The results of this activity show that students can understand the values and good character that can be taken from the message of the film.

Keywords : Character Education; Films; Mobile Cinemas.

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini telah terjadi pergeseran nilai secara pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini terjadi disebabkan oleh faktor antarlain nilai budaya bangsa yang mulai pidar, nilai-nilai kehidupan telah bergeser dari tatanan, budaya malu hampir musnah pada tiap tingkat masyarakat, melemahnya kemandirian bangsa, dan lain-lain. Kasus tawuran pelajar, pemalakan, penyalahgunaan narkoba, geng motor, pencurian dengan kekerasan, perampokan, pendulikan bahkan pembunuhan sering kita temukan dari berita di media elektronik dan media cetak serta media online.

Dalam harian tribunews.com dengan judul *Guru Budi Dicekik Dan Dipukul Dileher Oleh Muridnya Hingga Terjatuh, Pengakuan Sekolah Mengejutkan*. Pada berita tersebut dituliskan bahwa seorang murid melakukan tindakan penganiayaan kepada seorang guru seni budaya di SMA 1

Torjun, Kabupaten Sampang, seorang guru yang bernama ahmad Budi Cahyoni meninggal setelah dipukul, dicekik, dan ditendang oleh siswa. Kasus tersebut setidaknya kita dapat melihat bahwa telah melemahnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Seorang guru bisa melakukan tindakan kekerasan kepada muridnya, bahkan sebaliknya, hal demikian tidak mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, rasa hormat kepada guru yang semakin memudar seakan hilangnya makna pendidikan itu sendiri. Padahal sejatinya pendidikan bukan hanya menyampikan sebuah materi di dalam kelas ataupun di sekolah, pendidikan juga mencakup bimbingan, arahan dan petunjuk yang diberikan guru agar siswa bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma kebaikan yang dipelajari.

Adapun fungsi film seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh

hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman Indonesia sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building (Effendy, 1981: 212). Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang obyektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.

Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Banyak kami perhatikan bahwa orang-orang dengan karakter buruk cenderung mempersalahkan keadaan mereka. Mereka sering menyatakan bahwa cara mereka dibesarkan yang salah, kesulitan keuangan, perlakuan orang lain atau kondisi lainnya yang menjadikan mereka seperti sekarang ini.

Memang benar bahwa dalam kehidupan, kita harus menghadapi banyak hal di luar kendali kita, namun karakter Anda tidaklah demikian. Karakter Anda selalu merupakan hasil pilihan Anda. Ketahuilah bahwa Anda mempunyai potensi untuk menjadi seorang pribadi yang berkarakter, upayakanlah itu. Karakter, lebih dari apapun dan akan menjadikan Anda seorang pribadi yang memiliki nilai tambah. Karakter akan melindungi segala sesuatu yang Anda hargai dalam kehidupan ini. Setiap orang bertanggung jawab atas karakternya. Anda memiliki kontrol penuh atas karakter Anda, artinya Anda tidak dapat menyalahkan orang lain atas karakter Anda yang buruk karena Anda yang bertanggung jawab penuh. Mengembangkan karakter merupakan tanggung jawab pribadi Anda.

Karakter menjadi sangat penting karena dengan karakter yang kuat maka seseorang akan dapat bertindak atau berbuat sesuai dengan kebutuhannya dan dengan karakter yang kuat pula lah seseorang dapat menjadi contoh dan panutan untuk orang lain. Bisa kita ambil contoh kasus yang terjadi beberapa waktu lalu pada tahun 2016 seorang ayah dan

anak memukuli seorang guru di Makassar. Ini merupakan contoh kurangnya karakter yang baik pada ayahnya sehingga membuat anaknya juga memiliki karakter yang buruk.

Pendidikan karakter saat ini terdegradasi oleh perkembangan jaman, begitu mudanya semua kalangan dapat mengakses internet dan bersisikan konten-konten yang tidak pantas, di sisi lain pemberitaan menimbulkan luasnya pemberitaan sehingga memancing percontohan khususnya dikalangan anak muda atau anak usia sekolah. Berita kekerasan, pornografi porno aksi, tuduhan yang tidak mendasar, berita bohong, serta perbuatan-perbuatan lain yang tidak mencerminkan karakter budaya bangsa. Peranan guru di dunia pendidikan saat ini penuh dengan tanggungjawab yang sering lepas dari peran dan tanggung jawab. Di sisi lain beban guru yang dibebankan oleh orang tua murid untuk dapat mengajarkan seluruhnya baik intelktual dan moral, beban kerja dan beban jam mengajar yang cukup tinggi ditambah dengan beban kegiatan ekstra kulikuler yang mamakan waktu panjang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap. Tahapan pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan dan menentukan siapa saja para santri yang berada di lingkungan MTs Nur Assolihat (Ponpes Al-Husainy) yang akan hadir. Dalam tahap ini, penentuan para siswa-siswi yang diundang berdasarkan dari kompetensi yang sesuai dengan materi yang diberikan yakni pendidikan karakter. Sasaran dan permasalahan yang dihadapi oleh para santri dalam kehidupan masyarakat dari aspek sosial.

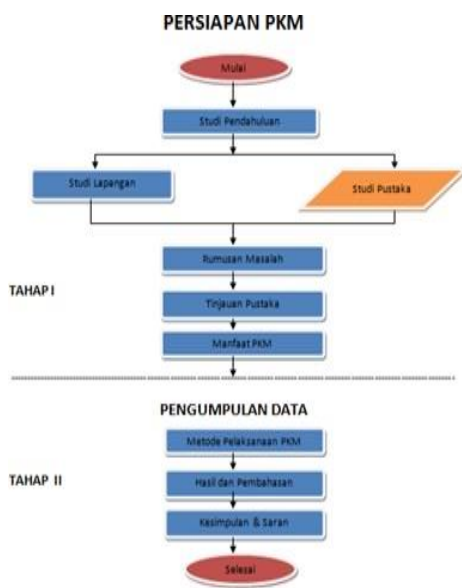
Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini tim PKM melakukan kegiatan memberikan pemahaman tentang pengertian pentingnya pendidikan karakter dalam kegiatan sosial sehari-hari serta pentingnya arti hukum bagi para santri dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan nonton langsung film tentang penguatan karakter. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi:

Langkah 1: Peserta pelatihan diberikan materi mengenai pentingnya pendidikan karakter yang berkaitan dengan pemahaman tentang masa depan dalam melangsungkan kehidupan, arti pentingnya karakter dan pekerti bagi para santri/siswa siswi.

Langkah 2: Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas keraguan serta ketidaktahuan peserta tentang materi yang disampaikan Langkah 3: Peserta berlatih untuk merealisasikan dari hasil yang telah didapat dari tontonan film yang di sampaikan.

Penyelesaian Masalah

Dalam pemecahan masalah, maka dapat di sampaikan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Proses

Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara realistik-pragmatik, yakni sesuai kebutuhan masyarakat dan daya dukung yang dimiliki, serta memberikan manfaat nyata kepadanya secara langsung atau tidak langsung. Sinergis, dalam pengertian melibatkan para pihak internal maupun eksternal yang berkompeten, dalam suatu kerjasama yang terbuka dan produktif dan fleksibel, tidak kaku dan mudah menyesuaikan dengan realitas lapangan tanpa harus mengorbankan tujuan awal yang hendak dicapai serta berkelanjutan, dalam arti kegiatan pengabdian dapat dan akan dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat dalam hal ini adalah siswa siswi secara mandiri. Adapun bentuk kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema. Pendidikan karekter kepada siswa-siswi MTs Nur Assolihat (Ponpes Al-Husainy) yang beralamat di Lengkong Wetan, Serpong Kota Tangerang Selatan dengan di intergasikan Mobil Bioskop Keliling.

Khalayak Sasaran

Sebagaimana analisis situasi masalah, sasaran dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah MTs Nur

Assolihat (Ponpes Al-Husainy) yang beralamat di Lengkong Wetan, Serpong Kota Tangerang Selatan yang terdiri dari santri/siswa, pembina serta guru-guru di lingkungan MTs Nur Assolihat (Ponpes Al-Husainy).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban civitas akademik Perguruan Tinggi. Selain kompetensi akademik dan komitmen sosial, kegiatan ini butuh kesamaan langkah, kesepahaman, kerjasama, dan koordinasi diantara para pihak. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM yaitu berupa memperkenalkan pendidikan dan pendampingan kepada siswa-siswi di MTs Nur Assolihat (Ponpes Al-Husainy) yang beralamat di Lengkong Wetan, Serpong Kota Tangerang Selatan, telah dilaksanakan dengan baik. PKM ini diikuti Peserta sebanyak 200 orang siswa-siswi.

Kegiatan PKM ini memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini, dengan menggunakan media Film yang merupakan media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat

mempengaruhi sikap, pola pikir, dan wawasan bagi penontonnya, tentunya yang sesuai dengan norma-norma kehidupan bermasyarakat. Film mempunyai potensi sebagai penyampai pesan pendidikan yang baik. Salah satunya adalah sebagai penyampai pesan pendidikan karakter. Karena film dapat menampilkan suatu adegan atau contoh karakter yang seharusnya dilakukan di masyarakat dengan lebih nyata.

Berdasarkan UU No 33 Tahun 2009 tentang perfilman, bahwa film bertujuan untuk terbinanya akhlak mulia, terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa, terpeliharanya kesatuan dan persatuan bangsa, berkembangnya dan lestarnya nilai budaya bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Film harus memiliki tujuan baik sebagai media massa bagi bangsa Indonesia. Film mempunyai fungsi budaya, pendidikan, hiburan, dan informasi.

Film mempunyai potensi sebagai penyampai pesan pendidikan yang baik. Salah satunya adalah sebagai penyampai pesan pendidikan karakter. Karena film dapat menampilkan suatu adegan atau contoh karakter yang seharusnya dilakukan di masyarakat dengan lebih

nyata. Film sendiri bertujuan dan memiliki target pasar lebih kepada anak-anak dibandingkan orang dewasa, karena anak-anak senang akan bentuk-bentuk karakter animasi yang terkesan lucu, keren, dan menarik. Oleh karena itu banyak film animasi yang memiliki tokoh utama seorang anak-anak karena sesuai dengan pangsa pasar mereka. Selain itu juga membuat penontonnya terutama anak-anak akan lebih tertarik.

Hasil pelaksanaan PKM yang dilakukan pada hari Jumat sampai dengan hari Minggu tanggal 6-8 Maret 2020. Bertempat di MTs Nur Assolihat (Ponpes Al-Husainy) yang beralamat di Lengkong Wetan, Serpong Kota Tangerang Selatan. dengan jumlah peserta sebanyak kurang lebih 200 orang, hal tersebut menunjukkan bahwa:

1. Memberikan pendidikan dan pencaharian kepada santri/ santriwati mengenai dasar dasar dalam akuntansi mengenai pembukuan yang baik;
2. Santri/santriwati yang mengikuti pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai pembelajaran karakter melalui film, mereka lebih mengerti dan lebih paham mengenai pentingnya karakter;

3. Santri/ santriwati antusias memperoleh informasi terbaru mengenai sosok yang menjadi icon dalam film. Antusias tersebut terlihat ketika para santrivan dan santriwati kami tayangkan fim-film karater, dimana siswa-siswi menyaksikan dengan seksama alur cerita dari film yang disajikan sampai dengan selesai.
4. Dampak yang positif dan adanya PKM ini bahwa santri/satriwati tidak hanya fokus dengan pelajaran mengenai keagamaan saja namun mereka juga dapat ilmu baru melalau pendekatan film pendidikan karekter



Gambar 2. Proses Pelaksanaan PKM



Gambar 3. Panitia PKM



Gambar 4. Akhir kegiatan PKM.

KESIMPULAN

Sistem yang diterapkan dan dikembangkan di MTs Nur Assolihat (Ponpes Al-Husainy) yang beralamat di Lengkong Wetan, Serpong Kota Tangerang Selatan adalah memadukan antara ilmu Agama dan ilmu umum, serta adanya program-program yang lain, seperti program pendidikan, program sosial, program perekonomian. Hal ini diambil sebagai perwujudan untuk mencetak generasi yang berkualitas secara fisik, mental dan spiritual serta berwawasan. Keberadaan pondok yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang berintelekt. Sebab sejarah telah membuktikan bahwa, tidak sedikit

keberadaan pondok pesantren telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya.

SARAN

Adapun saran dari penulis setelah melaksanakan kegiatan ini yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan tetap dilakukan secara rutin untuk membantu santri dan santriwati di MTs Nur Assolihat (Ponpes Al-Husainy) yang beralamat di Lengkong Wetan, Serpong Kota Tangerang Selatan dalam memperkenalkan pendidikan berbasis film penguatan dan pendidikan karakter kepada siswa-siswi.
2. MTs Nur Assolihat (Ponpes Al-Husainy) tersebut untuk memberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter sebagai bekal mereka di masa depan dan mampu bersaing. Beberapa saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:
 - a. Mampu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait

- agar bisa mendukung kegiatan yang ada;
- b. Jumlah tenaga pendamping/ tutor supaya ada penambahan sehingga pendampingan yang dilakukan dapat maksimal dan dapat menjawab kebutuhan pembelajaran;
 - c. Kegiatan yang sudah ada supaya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan pembelajaran penguatan karakter bagi siswa-siswi.

REFERENSI

- Ahmadi, A dan Nur U. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendy, H. (2009). *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Fatchul, M. I. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. CV. Alfabeta.
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A dan Dian A. (2010). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama,
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba humanika.
- Miftah, Z. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Onong Uchjana, E. (2008). *Dinamika Komunikasi PT. Remaja Rosdakarya Bandung*.
- Pratista. (2009). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Retno, L. (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. Jakarta: Esensi.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Semiawan, C.R. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yahya, K. (2010). *Pendidikan karakter berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publisng.